

## **Lampiran 2**

### **MOTTO**

**“APA YANG KITA TANAM, MAKA ITU YANG AKAN KITA TUAI”**

### **PERSEMBAHAN**

Karya Ilmiah Akhir ini saya persembahkan kepada:

1. Papa dan mimi yang telah memberikan kesempatan untuk dapat lanjut studi Profesi Ners serta motivasi yang tiada henti.
2. Kedua kakak saya yang selalu mensupport dan memberikan semangat dalam mengerjakan penyelesaian tugas akhir ilmiah ini.
3. Sahabat-sahabat terdekatku, Arif, Peny, Wike, dan Fiddiah yang sudah menjadi tempat keluh kesah saya dalam menjalani kuliah profesi ini dan membantu saya dalam berbagai hal.
4. Sahabat Asrama Haji, Uzlifatul, Nisrina, Intan dalam waktu 10 hari isolasi mandiri di Asrama Haji sudah saling membantu dalam pengerjaan Karya Ilmiah Akhir sehingga dapat menyelesaikan ini dengan tepat waktu dengan kondisi Covid-19.
5. Ismi Faradhisa dan Irwan yang sudah membantu fasilitas pengerjaan KIA berupa laptop sehingga dapat terbantu dalam pengerjaan KIA.
6. Teman-teman Ners A11 STIKES Hang Tuah Surabaya yang telah berkerja sama selama 1 tahun pendidikan.

Semoga budi baik yang telah diberikan pada peneliti mendapat balasan, rahmat dari Allah SWT. Peneliti berharap Karya Ilmiah Akhir ini dapat bermanfaat.

### **Lampiran 3**

#### **STRATEGI PELAKSANAAN TINDAKAN KEPERAWATAN HARI KE-1**

Nama: Nn. A

Tanggal: 21 Oktober 2020

#### 1. Proses Keperawatan

##### a. Kondisi Klien

Pada klien dengan gangguan citra tubuh, kontak mata kurang, menundukkan kepala saat ditanyakan masalahnya, tampak gelisah, tampak khawatir

##### b. Diagnosa Keperawatan

Gangguan Citra Tubuh

##### c. Tujuan Diagnosa

- 1) Klien dapat mengidentifikasi citra tubuhnya
- 2) Klien dapat mengidentifikasi potensi (aspek positif) dirinya
- 3) Klien dapat mengetahui cara-cara untuk meningkatkan citra tubuh

##### d. Tindakan Keperawatan

- 1) Asesmen citra tubuh (gangguan dan potensi) dan menerima keadaan tubuh saat ini
- 2) Latih cara meningkatkan citra tubuh

#### 2. STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PELAKSANAAN TINDAKAN KEPERAWATAN

##### a. Salam Terapeutik

“Selamat sore mbak Ayu. Sesuai janji kita kemarin bahwa hari ini kita akan membahas tentang perasaan mbak Ayu.

##### b. Evaluasi atau validasi

“Bagaimana perasaan mbak Ayu hari ini?”

c. Kontrak

1) Topik

“Baiklah, sekarang kita akan membahas perasaan mbak Ayu terkait masalah yang dihadapi”

2) Tempat

“Dimana kita bisa berbincang-bincang? Baik kita akan berbincang-bincang disini saja”

3) Waktu

“Mbak ayu mau kita ngobrol berapa lama? bagaimana jika 30 menit? Setuju? Oke.

4) Kerja (Tindakan)

“sebelumnya saya ingin menanyakan tentang penilaian mbak Ayu terhadap diri mbak sendiri? Tadi mbak Ayu mengatakan merasa insecure dengan bentuk tubuhnya? Apa yang menyebabkan mbak Ayu merasa seperti itu? Jadi mbak Ayu merasa malu karena BBnya tidak ideal seperti teman lainnya dan diejek “cungkring” oleh teman sekolah? Memang BB mbak Ayu berapa? Oh jadi mbak Ayu sudah lama tidak timbang ya karena takut dengan hasilnya?”

”Bagaimana hubungan mbak Ayu dengan teman-teman lainnya? Oh Jadi mbak Ayu menjadi orang yang tertutup karena merasa malu dan karena teman-temannya memiliki BB ideal? Baik, lalu harapan dan tindakan yang sudah dilakukan apa? Bagus sekali, mbak Ayu masih ada usaha untuk mendapatkan BB ideal”

“Agar dapat mengurangi rasa malu dan minder karena insecure, mari kita sama-sama menilai kelebihan dengan BB terlalu langsing ini. Coba mbak Ayu sebutkan kelebihan jika mempunyai bentuk badan kurus? Nah benar sekali, selain larinya bisa dapat lebih cepat dan lebih lincah, mbak Ayu juga bisa seperti artis Korea. Artis Korea juga bentuk badannya tidak ada yang gemuk kan tapi tetap cantik dan banyak penggemarnya. Masih banyak cara yang dapat dilakukan untuk terlihat cantik dan ideal seperti menggunakan baju size besar. Jadi mbak ayu harus mensyukuri pemberian dari Allah, masih lengkap anggota badannya juga kan? Coba sekarang dilihat dampaknya kalau mbak Ayu terus seperti ini? Benar, nanti semakin mbak Ayu kurang bersosialisasi karena selalu merasa minder, padahal belum tentu semua orang mempunyai penilaian seperti itu”

d. Terminasi

1) Evaluasi klien terhadap tindakan keperawatan

a) Evaluasi klien subyektif

“Bagaimana mbak Ayu perasaannya saat ini? Setelah kita berbincang-bincang hari ini?”

b) Evaluasi perawat obyektif setelah reinforcement

“iya betul sekali mbak itu cara mengatasi masalah bentuk tubuh mbak Ayu dan dampak yang akan terjadi”

c) Tindak lanjut klien

“bagaimana kalau besok kita mencoba cara yang sudah kita bahas saat ini?”

2) Kontrak yang akan datang

a) Topik

“Baik mbak, untuk besok kita akan mngevaluasi dan mencoba cara meningkatkan citra tubuh?”

b) Tempat

“Mbak Ayu mau dimana? Oke besok di ruang keluarga ya”

c) Waktu

“Besok mau jam berapa? Bagaimana kalau jam 10 pagi setelah berjemur? Baik berapa lama? Bagaimana kalau 30 menit, setuju? Baik sampai bertemu besok ya mbak”

## **STRATEGI PELAKSANAAN TINDAKAN KEPERAWATAN HARI KE-2**

Nama: Nn. A

Tanggal: 22 Oktober 2020

1. Proses Keperawatan
  - a. Kondisi Klien

Pada klien dengan gangguan citra tubuh, kontak mata ada, kooperatif dan antusias.
  - b. Diagnosa Keperawatan

Gangguan Citra Tubuh
  - c. Tujuan Diagnosa
    - 1) Klien dapat melakukan cara-cara untuk meningkatkan citra tubuh
    - 2) Klien dapat berinteraksi dengan orang lain tanpa terganggu
  - d. Tindakan Keperawatan
    - 1) Asesmen citra tubuh (gangguan dan potensi) dan menerima keadaan tubuh saat ini
    - 2) Latih cara meningkatkan citra tubuh
3. STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PELAKSANAAN TINDAKAN KEPERAWATAN
  - a. Salam Terapeutik

“Selamat pagi mbak Ayu. Sesuai janji kita kemarin bahwa hari ini kita akan mempraktikkan cara mengatasi masalah mbak Ayu dan bersosialisasi”.
  - b. Evaluasi atau validasi

“Bagaimana perasaan mbak Ayu hari ini? Tadi pagi kegiatannya ngapain aja? Oh berjemur dan ngobrol dengan tetangga? Wah bagus sekali sudah mulai percaya diri lagi ya mbak? Ditingkatkan ”

c. Kontrak

1) Topik

“hari ini kita akan mengevaluasi cara meningkatkan citra tubuh”

2) Tempat

“sesuai janji kita kemarin kalau kita akan mengobrol di ruang keluarga ya mbak?”

3) Waktu

“Mbak Ayu mau mengobrol berapa lama? Bagaimana kalau 30 menit sesuai janji kita kemarin? Setuju?”

4) Kerja (Tindakan)

“Tadi mbak Ayu bilang bahwa sudah mulai mengobrol dengan tetangga saat berjemur tadi, apa yang mbak Ayu rasakan? Sudah percaya diri ya mbak dengan menggunakan outfit size big. Oh ya sekarang sudah berani timbang badan nggak? Wah sudah berani ya mbak, dan ternyata BBnya naik kan? Alhamdulillah sekarang mbak Ayu jangan merasa insecure lagi dan jangan dipedulikan omongan orang lain. Percaya diri saja ya mbak Ayu. Ditingkatkan bersosialisasi sama orang-orang sekitar ya mbak”

d. Terminasi

1) Evaluasi klien terhadap tindakan keperawatan

a) Evaluasi klien subyektif

“Bagaimana mbak Ayu perasaannya saat ini? Setelah kita berbincang-bincang hari ini?”

b) Evaluasi perawat obyektif setelah reinforcement

“mbak Ayu selalu ingat-ingat ya bagaimana cara meningkatkan citra tubuh dan menghadapi bullyan”

2) Kontrak yang akan datang

a) Topik

“baik mbak Ayu besok kita mungkin sudah tidak bertemu lagi. Kalau mau mengobrol atau curhat bisa lewat whatsapp ya”

b) Tempat

“baik mbak”

c) Waktu

“baik mbak, terimakasih atas waktunya. Semoga mbak Ayu dapat tercapai harapan BB idealnya”

## Lampiran 4

### ANALISA PROSES INTERAKSI

Inisial klien : Nn. A

Nama Mahasiswa : Difta Nadila

Status interaksi perawat-klien: Pertemuan ke 1 dengan klien (Pengkajian dan menerima citra tubuh dan latihan meningkatkan citra tubuh)

Tanggal : 21 Oktober 2020

Jam : 15.00

Lingkungan : Ruang tamu (berhadapan, kondusif)

Deskripsi klien : Kontak mata kurang, menundukkan kepala saat ditanyakan masalahnya, tampak gelisah, tampak khawatir

Tujuan :

1. Klien dapat mengidentifikasi citra tubuhnya
2. Klien dapat mengidentifikasi potensi (aspek positif) dirinya
3. Klien dapat mengetahui cara-cara untuk meningkatkan citra tubuhnya

Komunikasi Verbal	Komunikasi Non Verbal	Analisa Berpusat Pada Perawat	Analisa Berpusat Pada Klien	Rasional
P: "Selamat sore? Sesuai janji kita di WA kemarin bahwa hari ini kita akan"	P: Memandang klien dan tersenyum K: Duduk dan diam	Perawat dalam kondisi tenang dalam memulai pembicaraan atau interaksi	Klien tampak tenang sehingga proses interaksi	Klien mulai menerima kehadiran perawat

<p>membahas tentang perasaan mbak Ayu.” K: “Sore mbak”</p>	<p>P: Tampak Rileks, tersenyum kearah klien K: Tampak rileks, kontak mata baik dan tesenyum.</p>		<p>lancar dan kopperatif memulai interaksi</p>	
<p>P: “Bagaimana perasaan mbak Ayu saat ini?”  K: “Ya begini ini mbak”</p>	<p>P: Kontak mata baik, perhatian penuh terhadap klien K: Kontak mata cukup, ekspresi datar P: Mengalihkan pandangan, terkadang menunduk K: diam sejenak memikirkan bagaimana cara agar klien terbuka</p>	<p>Perawat berusaha mengeksplorasi apa yang dirasakan klien</p>	<p>Klien mau mengungkapkan apa yang ia rasakan kepada perawat.</p>	<p>Eksplorasi perasaan klien penting untuk mengetahui apa yang dirasakan klien</p>
<p>P: “Baiklah, sekarang kita akan membahas perasaan mbak Ayu. Mbak ayu mau kita ngobrol berapa lama? bagaimana jika 30 menit? Setuju?” K: “Iya mbak”</p>	<p>P: Focus, kontak mata baik K: Mendengar dengan saksama  P: Mendengarkan dengan saksama K: Menundukkan kepala</p>	<p>Perawat memulai pembicaraan dengan klien disertai kontrak terlebih dahulu.</p>	<p>Klien menunjukkan kesediannya untuk terbuka dan berinteraksi.</p>	<p>Kontrak awal sangat penting dalam interaksi untuk menunjang hubungan saling percaya.</p>
<p>P: “Sebelumnya saya ingin menanyakan tentang penilaian mbak Ayu</p>	<p>P: Fokus pada klien K: Kontak Mata cukup</p>	<p>Perawat berusaha menggali tentang penilaian citra tubuh klien</p>	<p>Klien tampak sedikit terbuka dan mau mengungkapkan penilaiannya.</p>	<p>Penilaian terhadap diri sendiri dapat menunjang pengkajian lebih lanjut</p>

<p>terhadap diri mbak sendiri?” K: “Saya cungring mbak, kurus, nggak ideal, nggak cantik. Saya insecure dengan teman-teman”</p>	<p>P: Badan condong ke depan, ekspresi wajah tenang, sikap terbuka K: Berbicara menghadap perawat, mengalihkan pandangan</p>			<p>tentang gangguan citra tubuh</p>
<p>P: “Tadi mbak Ayu mengatakan merasa insecure dengan bentuk tubuhnya? Apa yang menyebabkan mbak Ayu merasa seperti itu?” K: “Ya karena BB saya memang turun, tidak ideal seperti teman-teman saya dan ditambah lagi saya dipanggil cungring dengan teman sekolah”</p>	<p>P:Ekspresi tenang, tetap mempertahankan kontak mata dengan klien K: Badan condong kearah perawat, focus pada pembicaraan P: Mendengarkan apa yang disampaikan klien K: Serious memandang perawat sambil mengungkapkan perasaanya</p>	<p>Perawat mencoba menggali alasan klien mempunyai penilaian negatif</p>	<p>Klien dapat menyebutkan alasan mengapa mempunyai penilaian negatif</p>	<p>Menggali alasan dari penilaian negative sangat penting untuk menentukan penyebab dan menentukan intervensi</p>
<p>P: “Jadi mbak Ayu merasa malu karena BBnya tidak ideal seperti teman lainnya dan diejek “cungring” oleh teman sekolah? Memang BB mbak Ayu berapa?”</p>	<p>P: Fokus pada klien K: menundukkan kepala, kontak mata kurang  K: Menundukkan kepala</p>	<p>Perawat mencoba menggali kronologis sebelumnya</p>	<p>Klien dapat menjelaskan terakhir timbang badan sebelum merasakan insecure</p>	<p>Menggali alasan dari penilaian negative sangat penting untuk menentukan penyebab dan menentukan intervensi</p>

K: “Terakhir timbang badan saat mengurus surat sehat di puskesmas itu 40 kg”				
P: “Oh jadi mbak Ayu sudah lama tidak timbang ya karena takut dengan hasilnya?” K: “Iya mbak”	P: Tersenyum, mempertahankan kontak mata dengan klien K: menundukkan kepala P: Fokus pada pembicaraan K: Menganggukan kepala	Perawat memastikan alasan klien	Klien dapat menjawab	Menggali alasan dari perilaku sangat penting untuk mendukung penyebab masalah
P: “Bagaimana hubungan mbak Ayu dengan teman-teman lainnya?” K: “Sama mbak. Saya lebih senang menyendiri dikelas atau dengan 1 sahabat saya”	P: ekspresi wajah tenang, focus pada klien K: memandang perawat P: mendengarkan ungkapan klien K: Menghadap perawat, mengalihkan pandangan	Perawat mencoba menggali dampak dari masalah klien	Klien dapat menjawab dampak dari penilaiannya	Menarik diri adalah dampak dari gangguan citra tubuh yang tidak segera diatasi
P: “Oh Jadi mbak Ayu menjadi orang yang tertutup karena merasa malu dan karena teman-temannya memiliki BB ideal? Baik, lalu harapan dan tindakan yang sudah dilakukan apa?” K: “Ya harapan saya ingin cantic dengan bb ideal	P: Fokus, kontak mata baik K: Mendengarkan dengan saksama	Perawat menggali gambaran diri klien	Klien tampak terbuka menyampaikan hal-hal yang ditanya oleh perawat	Konsep diri menunjukkan gambaran diri klien yang meliputi citra tubuh, identitas diri, peran, ideal diri, dan harga diri klien

<p>mbak. Saya sudah minum obat herbal kapsul Ginseng Kianpi Pil”</p>	<p>P: Badan condong ke depan, ekspresi wajah tenang, sikap terbuka K: Berbicara menghadap perawat sambil membenahi posisi duduk</p>			
<p>P: “Bagus sekali, mbak Ayu masih ada usaha untuk mendapatkan BB ideal. Agar dapat mengurangi rasa malu dan minder karena insecure, mari kita sama-sama menilai kelebihan dengan BB terlalu langsing ini. Coba mbak Ayu sebutkan kelebihan jika mempunyai bentuk badan kurus?” K: “Bisa lebih lincah dan larinya cepat mbak. Kalau mapel olahraga lari biasanya saya dapat nilai bagus”</p>	<p>P: Fokus pada pembicaraan K: Kontak mata baik  P: Memandang klien sambil tersenyum K: serius memandang perawat sambil mengungkapkan pengalamannya</p>	<p>Perawat mencoba menggali dari masalah citra tubuh yang dialami klien</p>	<p>Klien berpikir dan memberikan pengalaman yang positif dari masalahnya</p>	<p>Menunjukkan kelebihan dapat meningkatkan rasa percaya diri klien</p>
<p>P: “Nah benar sekali, selain larinya bisa dapat lebih cepat dan lebih lincah, mbak Ayu juga bisa seperti artis Korea. Artis</p>	<p>P: menjelaskan kepada klien dengan penuh perhatian sambil menggerakkan tangan</p>	<p>Perawat menggali pengetahuan klien tentang dampak yang akan terjadi jika dibiarkan</p>	<p>Klien berusaha mengingat dan menyebutkan dampaknya</p>	<p>Untuk mengurangi dampak yang parah jika tidak ditangani</p>



<p>mbak Ayu perasaannya setelah kita mengobrol? “ K: “Alhamdulillah mbak lebih tenang. Nanti akan saya coba saran dari mbak Difta”</p>	<p>K: Tersenyum dan memperhatikan perawat P: Mendengarkan perasaan klien K: Kontak mata baik, tesenyum</p>			<p>meningkatkan kemampuan dirinya.</p>
<p>P: “Baik. bagaimana kalau besok kita mencoba cara yang sudah kita bahas saat ini? Besok mau jam berapa? kalau jam 10 pagi setelah berjemur bagaimana?” K: “Boleh mbak. Mbak Difta kesini lagi ya besok”</p>	<p>P: Menunjukkan perhatian K: Mendengarkan perawat  P: Tersenyum, memandang klien K: kontak mata baik</p>			

